

Article Type : Research Article
Date Received : 29.09.2022
Date Accepted : 05.10.2022
Date Published : 29.12.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SDIT DAROJAATUL ULUUM DEPOK JAWA BARAT

Syamsul Bahri Tanrere¹, Susanto², Ismail Saleh³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (s_tanrere@ptiq.ac.id)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (susanto.kaisar@gmail.com)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (kufyismail@gmail.com)

Kata Kunci :

*Manajemen Pendidik,
Gaya Kepemimpinan
Situasional Kepala
Sekolah, dan
Kepuasan Kerja Guru.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan pengaruh manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, secara terpisah maupun simultan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 45 responden atau menggunakan seluruh jumlah populasi yang ada, yaitu seluruh guru SDIT Darojaatul Uluum. Penelitian ini memakai metode survei angket serta indera pengumpulan data. Analisis data memakai analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi sampel dan pengembangan variabel penelitian, buat uji prasyarat analisis statistik, yaitu uji linearitas persamaan regresi menggunakan uji F, uji normalitas distribusi keliru taksiran menggunakan uji Z serta uji homogenitas varian menggunakan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis penelitian ke-1 serta dua memakai uji t (parsial) serta buat hipotesis ke-3 menggunakan uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan bahwa ada dampak positif dan signifikan manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru.

Key Words :

*Educator
Management,
Principal Situational
Leadership Style, and
Teacher Job
Satisfaction.*

Abstracts

This study aims to find out and test empirical data related to the influence of educator management and the principal's situational leadership style on teacher job satisfaction, separately and simultaneously. The sample of this study was 45 respondents or using the entire number of existing populations, namely all teachers of SDIT Darojaatul Uluum. This study used the questionnaire survey method and the sense of data collection. Data analysis uses descriptive analysis to determine the distribution of samples and the development of research variables, make prerequisite tests of statistical analysis, namely the linearity test of regression equations using the F test, the normality test of the misrepresentation distribution using the Z test and the variance homogeneity test using the heteroskedasticity test. While the 1st and second research hypothesis tests use the t test (partial) and create the 3rd hypothesis using the F test (simultaneous) in multiple linear regression analysis. Hasil this study provides that there is a positive and significant impact of educator management and situational leadership styles of principals simultaneously on teacher job satisfaction.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi tidak hanya merubah peradaban dunia melalui proses modernisasi, dan revolusi industri. Akan tetapi, dampak dari globalisasi yang saat ini sedang terjadi yaitu berimbas juga pada berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, budaya, termasuk juga bidang pendidikan. Pendidikan adalah pangkal dari kemajuan agama dan bangsa, tidak ada peradaban yang besar di dunia ini yang tidak dimulai dengan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan lokomotif utama dari kemajuan peradaban manusia dan menjadi aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹ Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan berbagai keadaannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, serta efektivitas dan efisiensi pendidikan. Prospek pendidikan saat ini sebenarnya sangat tergantung pada kemampuan bersaing, penyiapan program-program unggulan, dan manajemen sumber daya manusia yang dimiliki dalam hal ini pendidik atau guru. Guru dengan profesinya sebagai tenaga pendidik dihadapkan pada tuntutan profesi yang berat, guru juga merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan peran guru menjadi sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran sangat dituntut memiliki kualitas kompetensi yang baik.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus diikuti juga oleh persamaan visi misi yang sudah ditetapkan. Baik kepala sekolah, guru dan semua warga sekolah semua memiliki peran dalam tercapainya visi misi tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi peneliti di SDIT Darojaatul 'Uluum Depok, sifat dan sikap guru-guru dalam hal kepuasan ketika bekerja bervariasi, baik dari produktivitas, loyalitas dan jika dilihat dari kinerja guru tersebut seperti ada guru yang rajin, taat dan melaksanakan kewajibannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan, ada juga yang sering terlambat, malas, sering mengeluh dan lainnya. Adanya perbedaan kinerja yang ada pada guru di SDIT Darojaatul 'Uluum Depok juga selaras dengan adanya perbedaan pada tugas dan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SDIT Darojaatul 'Uluum Depok, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan yang didapatkan oleh guru di lembaga tersebut.²

Kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor demi terealisasinya visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang akan dilaksanakan secara terencana dan terukur. Kepala sekolah yang bertugas sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus dapat memahami semua situasi yang ada di sekolah agar dia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan semua situasi sekolahnya. Karena itu menurut para ahli, suatu gaya kepemimpinan bisa sesuai dengan kondisi tertentu dan kurang cocok bagi kondisi lainnya.³ Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Hadirnya kepala sekolah dalam organisasi

¹ Zuhairi Misrawi, *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), 198. Saihu, "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI," *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.

² Hasil wawancara dan observasi di SDIT Darojaatul 'Uluum Depok.

³ Safaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 154.

pendidikan memiliki tugas sebagai pemikir kemajuan organisasi pendidikan yang mana dalam hal ini disebut sebagai sekolah. Selanjutnya, seorang kepala sekolah yang memimpin sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara menyeluruh pekerjaannya melebihi rata-rata personel ataupun stafnya di sekolah.⁴

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan kepuasan bagi para guru, baik dalam hal memberikan kenyamanan bagi guru dalam bekerja dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Lain halnya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dirasa kurang cocok bagi para guru sehingga mengakibatkan guru-guru kurang nyaman dalam bekerja dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan ditemukan beberapa fakta permasalahan di lembaga pendidikan. Rasa loyalitas guru terhadap sekolah yang kurang, dan rasa kurang memiliki, guru-guru sering terlambat baik dalam kehadiran maupun dalam mengumpulkan tugasnya seperti *lesson plan* dan nilai-nilai siswa, guru tidak ditempatkan sesuai latar belakang pendidikannya, guru kurang mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan, kemudian guru merasa masukan yang diberikan oleh kepala sekolah kurang pas dalam setiap kondisi yang terjadi, sehingga guru menganggap kepala sekolah kurang cakap dalam mengarahkan guru dan banyaknya keluhan guru yang tidak terealisasi sehingga mempengaruhi kepuasan guru dalam bekerja dan secara tidak langsung berimbas pada kinerja guru yang tidak maksimal, seringkali ditemukan guru yang mengundurkan diri atau *resign* dari sekolah.⁵

Tenaga pendidik yang merupakan tenaga profesional harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, menjadi pendidik yang profesional merupakan keharusan para pendidik, disatu sisi pendidik memberikan materi untuk anak abad 21, disisi lain para pendidik berasal generasi abad 20 yang butuh banyak penyesuaian dengan zaman sekarang.⁶ Disamping itu tenaga pendidik juga harus memiliki kepribadian untuk selalu berkembang dan bersifat dinamis karena semakin majunya perubahan teknologi yang terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan tenaga pendidik yang kreatif, inovatif dan bisa berkolaborasi dengan baik pada program-program institusi sangat dibutuhkan. Selanjutnya di dukung oleh beberapa penelitian yaitu karya Yustinus Y yang berjudul Pengaruh Manajemen Pendidik dan Tunjangan Khusus Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Negeri 3, Daerah Perbatasan dan Terpencil di Kabupaten Sintang tahun 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja dan tunjangan khusus terhadap kepuasan kerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kepuasan kerja guru, terdapat pengaruh yang signifikan antara tunjangan khusus terhadap kepuasan kerja guru SMP, SMA daerah perbatasan dan terpencil di kabupaten Sintang sebesar 65,9 %.⁷

Jurnal karya Budi Tetuko yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru

⁴ Danim Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 5. Akhmad Saihu, "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH," *An-Nahdhah* 12, no. 1 (2019): 83-112.

⁵ Hasil wawancara dan observasi di SDIT Darojaatul 'Uluum Depok.

⁶ Susanto, *Panduan Perlindungan Guru di sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018), 12.

⁷ Yustinus Y, "Pengaruh Manajemen Pendidik dan Tunjangan Khusus Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP, SMA Daerah Perbatasan dan Terpencil di Kabupaten Sintang", *Tesis*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016, 124.

SMA Negeri di Kabupaten Grobogan, kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 75,3 %, dan secara tidak langsung juga signifikan pengaruhnya terhadap kinerja guru sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan motivasi kerja, budaya organisasi sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah. Karena dari hasil penelitian dapat dilihat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja dan secara tidak langsung terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika kepuasan kerja guru dapat meningkat maka kualitas pelayanan atau kinerja guru kepada siswa dapat optimal sehingga sekolah memiliki daya saing dengan sekolah-sekolah lain.⁸

Jurnal karya Hindayun yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru di MTsN Ungaran tahun 2010, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja guru baik langsung ataupun tidak langsung sebesar 58,4 %.⁹ Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan sikap pelajar. Corak pemahaman keislaman yang dimiliki guru, umumnya tidak hanya diekspresikan dalam praktik teologis, namun mempengaruhi sikap dirinya dalam berbangsa dan bernegara serta proses transmisi kepada pelajar. Penelitian terhadap persepsi guru terhadap konsepsi Islam berwawasan rahmatan lil alamiin dilihat dari 3 aspek yaitu persepsi terhadap konsep teologis, urgensi penerapan dan manfaat. Adapun sikap nasionalisme pelajar dilihat dari tujuh indikator meliputi; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, menerima dan menghargai kemajemukan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan dan mengutamakan kepentingan bangsa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap konsepsi Islam berwawasan rahmatan lil alamiin dan berdampak terhadap sikap nasionalisme pelajar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas ada keterkaitan antara manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Manajemen Pendidik dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SDIT Darojaatul ‘Uluum Depok.”

B. METODE

Metode penelitian merupakan cara atau usaha untuk menemukan, mengembangkan serta melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *metode survey*. Metode survei adalah menyelidiki. Secara etimologis, kata *survey* berasal dari bahasa latin dan terdiri dari dua suku kata. Artinya, *sur* berasal dari kata super yang artinya di atas atau di atas. Suku kata *vey* yang artinya

⁸ Budi Tetuko, “Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Grobogan”, *Tesis*. Semarang : UNNES, 2014, 120. Saihu et al., “RELIGIOUS PLURALISM EDUCATION IN BALI INDONESIA : STUDY ON CULTURAL AND RELIGIOUS INTEGRATION IN,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3761–70, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23141%0A>.

⁹ Hindayun, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru MTsN Ungaran” *Tesis*, Semarang UNNES, 2010, 133.

¹⁰ Susanto, Perspesi Guru tentang Islam Rahmatan Lil ‘Alamin & Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar, *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 15, No. 1, 2021, 37-53.

melihat. Dengan kata lain, menyelidiki berarti melihat ke atas atau ke luar.¹¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang sistematis, terencana terstruktur dan rapih dari awal pembuatan desain penelitiannya. Demikian pula pada tahap kesimpulannya akan lebih baik lagi jika disertai dengan gambar, table, grafik dan lainnya.

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.¹² Populasi adalah seluruh individu yang menjadi wilayah penelitian akan dikenai generalisasi”.¹³ Populasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDIT Darojaatul ‘Uluum Depok. Sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi.¹⁴ Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yaitu seluruh guru SDIT Darojaatul ‘Uluum kota Depok yang berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan lima pilihan jawaban. Skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor (4) untuk jawaban “Setuju” skor (3), untuk jawaban “Kurang Setuju”, skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) untuk jawaban “Selalu”, skor (4) untuk jawaban “Sering” skor (3), untuk jawaban “Kadang-kadang”, skor (2) untuk jawaban “Pernah”, skor (1) untuk jawaban “Tidak Pernah”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui perkembangan variabel penelitian, telah dilakukan uji deskriptif yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X₁, dan X₂

No	Aspek Data	Y	X ₁	X ₂
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	45	45	45
	<i>Valid</i>			
	<i>Missing</i>	0	0	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	122.22	111.78	125.31
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	2.005	2.368	2.570
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	121.00	114.00	128.00
5.	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	120 ^a	117	105
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	13.452	15.887	17.243

¹¹ Irawan, Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 53.

¹² Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 181.

¹³ Ida Bagus Netra, *Statistik Inferensial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 10.

¹⁴ Siti Nurhayati, *Metode Penelitian Praktis* (Pekalongan: Usaha Nasional, 2012), 36.

7.	Rata-rata kelompok (<i>Varsians</i>)	180.949	252.404	297.310
8.	Rentang (<i>Range</i>)	59	83	85
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	89	62	62
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	148	145	147
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	5500	5030	5639

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah guru yang memiliki frekuensi persentase kepuasan kerja rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar **62%**, yang berarti bahwa kepuasan kerja guru di SDIT Darojaatul Uluum relatif *tergolong tinggi*. Sedangkan, jumlah guru yang memiliki frekuensi persentase manajemen pendidik rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar **76%**, yang berarti bahwa proses manajemen pendidik di SDIT Darojaatul Uluum relatif *tergolong tinggi*.

Pengaruh manajemen pendidik (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

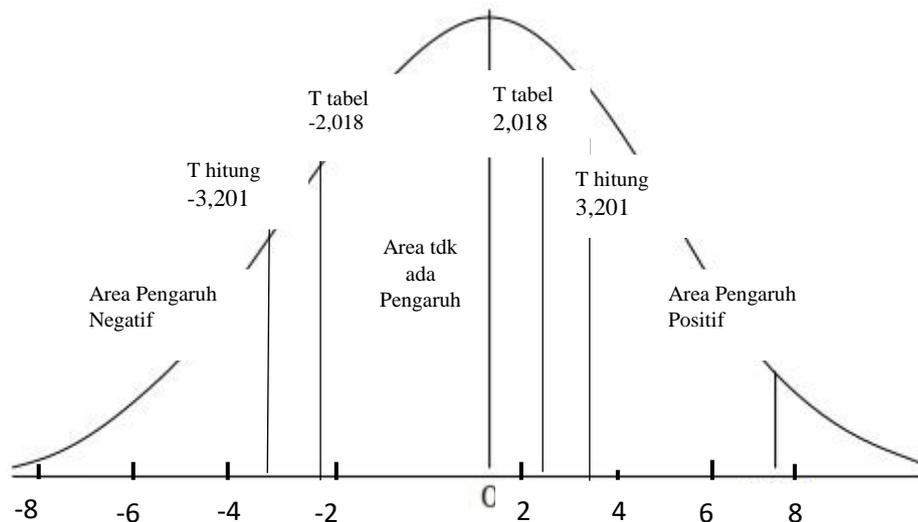
$H_0 \rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidik terhadap kepuasan kerja guru. $H_1 \rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidik terhadap kepuasan kerja guru (Y).

Tabel 2 Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1})

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.013	11.509		4.172	.000
	Manajemen Pendidik	.100	.114	.118	3.201	.004
	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.503	.105	.645	4.778	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Dari tabel 2 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai Signifikansi (Sig) variabel manajemen pendidik (X_1) adalah sebesar $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $3,201 > t_{tabel} (0,025; 42)$ adalah $2,018$ ($t_{hit} = 3,201 > t_{tab} 2,018$). Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidik (X_1) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang menunjukkan t hitung sebesar $3,201$ terletak di area pengaruh positif.



Gambar 1 Kurva Regresi Linier X₁-Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen pendidik (X₁) terhadap kepuasan kerja guru (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3 Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.247	11.676
a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidik				
b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru				

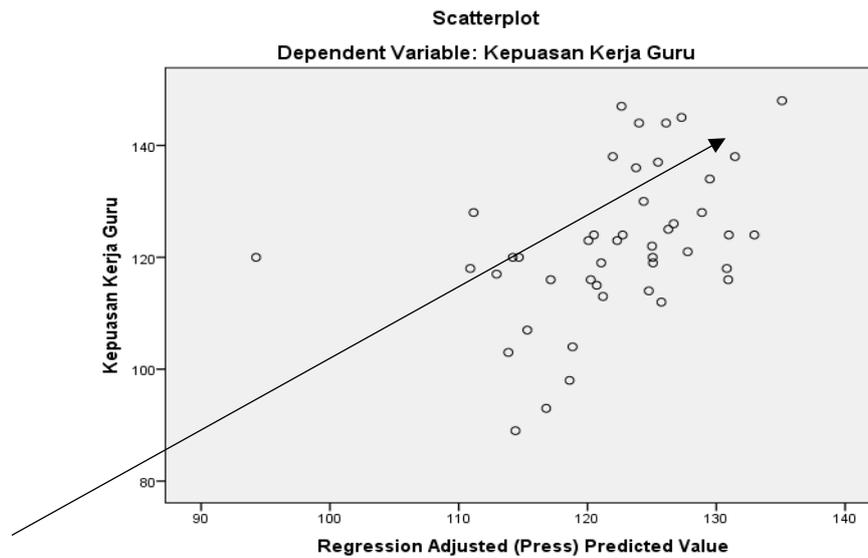
Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,264**, yang berarti bahwa manajemen pendidik memberikan pengaruh dengan kepuasan kerja guru sebesar **26,4%** dan sisanya yaitu **73,6%** ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4 Kecenderungan Arah Pengaruh (ρ_{y1})

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.617	12.506		5.887	.000
	Manajemen Pendidik	.435	.111	.514	3.925	.000
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ternyata persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $\hat{Y} = 73.617 + 0,435 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidik akan memberikan pengaruh

terhadap peningkatan skor kepuasan kerja guru sebesar **74,052**. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:



Gambar 2 Diagram Pencar Y atas X₁

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X₂) Terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

Ho: $\rho_{y_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (x_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). H₁: $\rho_{y_2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (x_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y).

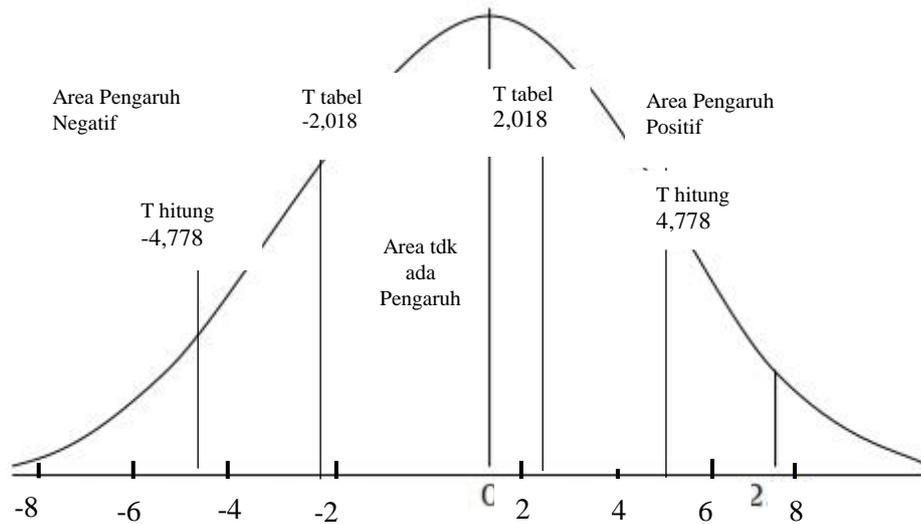
Tabel 5 Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y_2})

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.013	11.509		4.172	.000
	Manajemen Pendidik	.100	.114	.118	3.201	.004
	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.503	.105	.645	4.778	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

Dari tabel IV.20 tentang pengujian hipotesis ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai Signifikansi (Sig) variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $4,778 > t_{\text{tabel}} (0,025; 42) \text{ adalah } 2,018 (t_{\text{hit}} = 4,778 > t_{\text{tab}} 2,018)$. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2)

terhadap kepuasan kerja guru (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_2 -Y, yang menunjukkan t hitung sebesar 4,778 terletak di area pengaruh positif.



Gambar 3 Kurva Regresi Linier X_2 -Y

Tabel 6 Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y_2})

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.503	9.483

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru

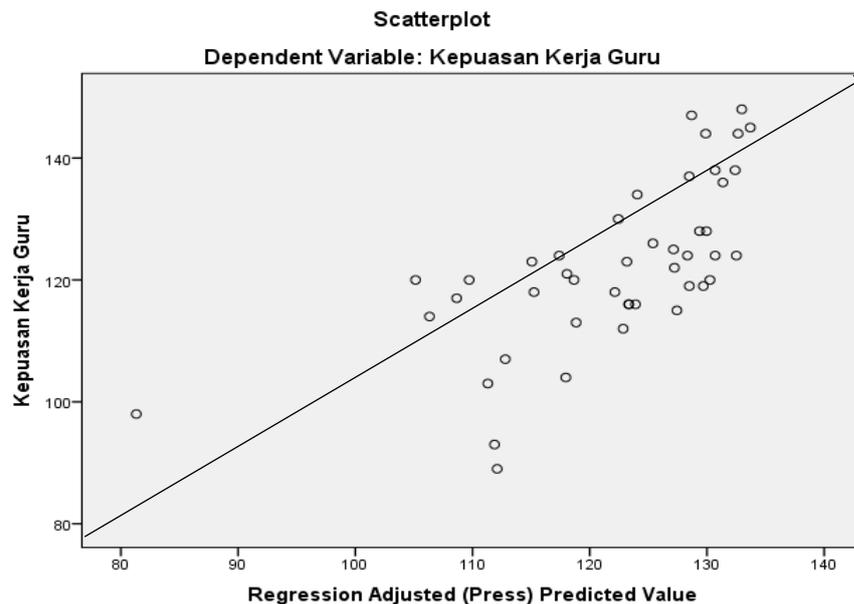
Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,514**, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar **51,4%** dan sisanya yaitu **48.6%** ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh sederhana gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y_2})

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.113	10.486		4.970	.000

Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.559	.083	.717	6.748	.000
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru					

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 52.113 + 0.559 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah akan berhubungan dengan peningkatan skor kepuasan kerja guru sebesar 52,672. Untuk memperjelas arah persamaan regresi dapat dilihat diagram pencar berikut:



Gambar 4 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2

Pengaruh Manajemen Pendidik (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y)

$H_0 \rho_{y1,2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. $H_1 \rho_{y1,2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru.

Berdasarkan hasil uji F simultan dalam analisis regresi linier berganda, melalui SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi Linier Berganda X_1, X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regressi on	4164.169	2	2082.084	23.027	.000 ^b
	Residual	3797.609	42	90.419		
	Total	7961.778	44			
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Manajemen Pendidik						

Berdasarkan tabel 8 di atas, tentang hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} 23,027 yang menunjukkan lebih besar dari F_{tabel} 3,230 (F_{hit} 23,027 > F_{tab} 3,230) dan nilai signifikansi (Sig) 0,000 < probability 0,05. Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untu uji F (simultan) dalam analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable manajemen pendidik (X_1) dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable manajemen pendidik (X_1) dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2) jika diuji secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi berikut:

Tabel 9 Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($\rho_{y1,2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.500	9.509
a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Manajemen Pendidik				
b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru				

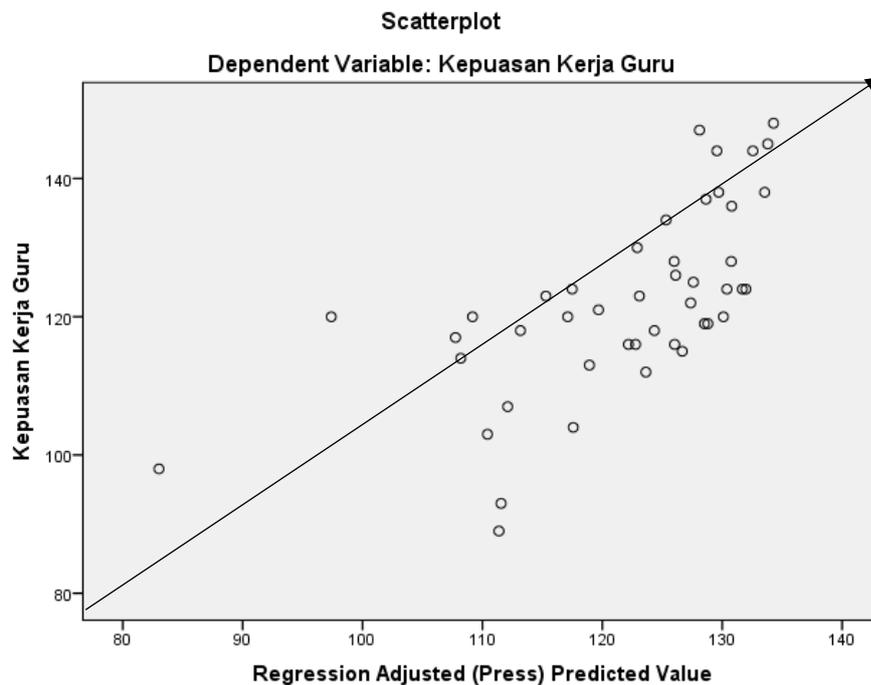
Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = 0,523, yang berarti bahwa manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar 52,3% dan sisanya yaitu 47,7 % ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh kepuasan kerja guru atas manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Arah Pengaruh Koefisien Regresi Ganda ($\rho_{y1,2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.013	11.509		4.170	.000
	Manajemen Pendidik	.100	.114	.118	3.201	.004

	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	.503	.105	.645	78	4.7	o	.00
a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Guru								

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 48,013 + 0,100 X_1 + 0,503 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor signifikan manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama, akan memberi pengaruh terhadap peningkatan skor kepuasan kerja guru, sebesar **48,616**. Untuk memperjelas arah persamaan regresi dapat dilihat diagram pencar berikut:



Gambar 5 Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_1 dan X_2

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pendidik (X^1) terhadap kepuasan kerja guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis ρ_{Y_1} , menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai signifikansi (Sig) variabel manajemen pendidik (X^1) adalah sebesar $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai t_{hitung} adalah $3,201 > t_{\text{tabel}} (0,025; 42)$ jadi $t_{\text{hitung}} 3,201 > 2,018$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,264**, yang berarti bahwa manajemen pendidik memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar **26,4%** dan sisanya yaitu **73,6 %** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 73,617 + 0,435 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen pendidik akan

- memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor kepuasan kerja guru sebesar **74.052**.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel X_2 yaitu gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap variabel Y yaitu kepuasan kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_2) dengan kepuasan kerja guru (Y) di peroleh nilai signifikansi (Sig) variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X^2) sebesar **0,000** < probabilitas **0,05**, dan nilai t_{hitung} **4,778** > t_{tabel} **2,018**. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0,514**, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar **51,4%** dan sisanya yaitu **48,6%** ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah hubungan dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 52,113 + 0,559 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor kepuasan kerja guru sebesar **52.672**.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan terhadap kepuasan kerja guru berdasarkan hasil uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai hitung F hitung **23,027** yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F tabel **3,230** ($F_{hit} 23,027 > F_{tab} 3,230$) dan nilai signifikansi **0,000** < probability 0.05. Adapun besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = **0.523**, yang berarti bahwa manajemen pendidik (X_1) dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (x^2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepuasan kerja guru (Y) sebesar **52,3%** dan sisanya yaitu **47,7%** ditentukan oleh faktor lainnya. Memperhatikan dari hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 48,013 + 0,100 X_1 + 0,503 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor signifikan manajemen pendidik dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama, akan memberi pengaruh terhadap peningkatan skor kepuasan kerja guru, sebesar **48,616**.

DAFTAR PUSTAKA

- Hindayun, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru MTsN Ungaran" *Tesis*, Semarang UNNES, 2010.
- Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Netra, Ida Bagus. *Statistik Inferensial*, Surabaya : Usaha Nasional, 1974.
- Nurhayati, Siti. *Metode Penelitian Praktis*, Pekalongan: Usaha Nasional, 2012.
- Safaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saihu. "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.
- Saihu, Akhmad. "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH." *An-Nahdhah* 12, no. 1 (2019): 83-112.
- Saihu, Kidup Supriyadi, Karmawan, and Fatkhul Mubin. "RELIGIOUS PLURALISM EDUCATION IN BALI INDONESIA : STUDY ON CULTURAL AND RELIGIOUS INTEGRATION IN." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3761-70.
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23141%0A>
- Sudarwan, Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Trasformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Susanto. *Panduan Perlindungan Guru di sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018.
- Susanto. Perspesi Guru tentang Islam Rahmatan Lil 'Alamin & Dampaknya Terhadap Nasionalisme Pelajar, *Jurnal Penelitian Islam*, Vol. 15, No. 1, 2021.
- Tetuko, Budi. "Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Grobogan", *Tesis*. Semarang : UNNES, 2014.
- Usman, Husaini. *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006.